

**INTERAKSI SOSIAL MANTAN ANAK JALANAN DI CHILDREN CRISIS  
CENTER**

**STUDI KASUS DI YAYASAN RUMAH IMPIAN**



**SKRIPSI**

**Ditujukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun oleh:**

**Nadya Sekar Pramudita**

**NIM 21102050022**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 19705830 200604 1 002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-391/UJn.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL MANTAN ANAK JALANAN DI CHILDREN CRISIS CENTER  
STUDI KASUS DI YAYASAN RUMAH IMPIAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADYA SEKAR PRAMUDITA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050022  
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 67d24402cf433



Pengaji I

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.  
SIGNED



Pengaji II

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA  
SIGNED

Valid ID: 67d423d1f8d032



Yogyakarta, 10 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 67d27d9254a8

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nadya Sekar Pramudita  
NIM : 21102050022  
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Mantan Anak Jalanan di Children Crisis Center Stuti di Yayasan Rumah Impian

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

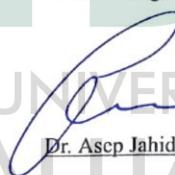
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 6 Maret 2025

Mengetahui:  
Pembimbing,

Ketua Prodi,

  
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.  
M.Si.  
NIP. 198108232009011007

  
Dr. Ascp Jahidin, S.Ag.  
NIP. 197508302006041002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Sekar Pramudita  
NIM : 21102050022  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Interaksi Sosial Mantan Anak Jalanan di Children Crisis Center Studi di Yayasan Rumah Impian** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 6 Maret 2025  
Yang menyatakan,



Nadya Sekar Pramudita  
NIM. 21102050022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB**

### **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nadya Sekar Pramudita
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Sleman, 20 Mei 2003
NIM	:	21102050022
Program Studi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Alamat	:	Kepitu, Trimulyo, Sleman
No. HP	:	085870675453

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Maret 2025



Nadya Sekar Pramudita  
NIM. 21102050022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta dan kakak saya serta keluarga besar yang telah memberikan pengorbanan dan menjadi *support system* tiada henti sampai saat ini. Tentunya saya persembahkan kepada almamater saya Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi tempat untuk menimba ilmu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya," (QS.

Al-Baqarah [2]: 286).

*"The true success is the person who invented himself."* - Al Goldstein

("Kesuksesan sejati adalah orang yang menciptakan dirinya sendiri.")



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji dan Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Interaksi Sosial Mantan Anak Jalanan di Children Crisis Center Yayasan Studi Kasus di Rumah Impian”. Sholawat serta salam senantiasa tak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., para sahabat, keluarga, semoga kelak kita selaku umatnya bisa mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial yang dapat berjalan berkat banyaknya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis secara khusus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Norhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewadahi penelitian dengan cukup baik dalam segala kebutuhan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memperlancar terbuatnya skripsi ini.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku ketua Program Studi ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu menyediakan akses dalam segala urusan perkuliahan.

4. Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, masukan, dan berbagai ilmu dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang memberikan dukungan, inspirasi dan motivasi untuk terus berjuang dalam mencapai tujuan akademis.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan sepanjang perkuliahan.
7. Bapak Sammy Lapudooh, Kak Yosua Lapudooh, Kak Damara, Kak Raka Galih dan Staf-staf lain di Yayasan Rumah Impian dan seluruh anak-anak di Children Crisis Center yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan meluangkan waktu untuk penulis sehingga dapat melakukan wawancara dan observasi langsung selama pengambilan data ini.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Ernawan dan Ibu Indah Eny yang senantiasa mendukung dalam segala hal dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan di setiap langkah yang penulis jalani. Kepada kakak saya Wahdaniah Indri Balqis serta keponakan penulis Keneswari yang telah memberikan support kepada penulis.
9. Kepada keluarga besar Sumindar yang telah memberikan segala support bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis (Firlita, Anita, Raisha, Avrilia, Nindhita, Dea, dan Kessalyani) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, bertukar pikiran dan keluh kesah mengenai penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman magang di Yayasan Rumah Impian yang telah menjadi support dan membantu jalannya penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan satu jurusan angkatan 2021 yang telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi S1 ini sampai selesai,
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Untuk yang terakhir jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap koreksi dari pembaca semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Atas segala kekurangan dan kelebihan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Nadya Sekar Pramudita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Nadya Sekar Pramudita.** *Interaksi Sosial Mantan Anak Jalanan di Children Crisis Center Studi di Yayasan Rumah Impian. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk interaksi sosial yang terjadi pada mantan anak jalanan di Children Crisis Center berdasarkan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin dengan batasan subjek pada anak berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, FGD, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi sosial mantan anak jalanan di Children Crisis Center pada bentuk asosiatif mereka menunjukkan ada kerja sama yang terjalin antara satu dengan yang lain dalam kegiatan sehari-hari, kesepakatan untuk mengurangi perselisihan ataupun menghindari adanya permasalahan, dan toleransi yang terus dibangun oleh pihak yayasan. Selain itu, ada bentuk interaksi sosial disosiatif yang terlihat adanya konflik, persaingan dalam mendapatkan sesuatu hal, dan kontravensi yaitu adanya perasaan tidak suka kepada teman satu sama lain yang tersembunyi pada mantan anak jalanan di Children Crisis Center. Dalam berlangsungnya interaksi sosial tentunya terdapat faktor pendukung seperti bimbingan dari pihak yayasan dan aturan yang mengikat serta faktor penghambat seperti trauma anak di masa lalu dan latar belakang usia yang berbeda.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Mantan Anak Jalanan, Asosiatif, Disosiatif



## ABSTRACT

Nadya Sekar Pramudita. Social interaction of children street former on the study of Children Crisis Center in Dream Home Foundation. **Thesis. Yogyakarta: The Study of Social Welfare Science, The Faculty of Preaching and Communication.**

This research based on the former street child who live in Children Crisis Center of Indonesia' dream home foundation has family problem background which is different and very diverse ages. This does not rule out the possibility of challenging when doing social interaction with their friends in new residence. Because they live together, not who have just been born in the world, so they have to adapt and do social interaction in Children Crisis Center which is new environment by bringing trauma when they're trying their luck in the street. This research is qualitative research by using descriptive approach. This research aims to observe the form of social interaction happened to the children street former in Children Crisis Center. The technic used to collect data is interview, observation, FGD, and documentation.

This research shows that the form of social interaction of children street former in Children Crisis Center on their associative form show there is cooperation established between others in daily activity and an agreement to reduce conflict or to prevent the problem. Besides that, there is dissociative social interaction which shows conflict, competition to get something, and controversy which means there is feeling of dislike towards other friends hidden in children street former in Children Crisis Center. In the occurrence of social interaction, there is supporting factor and obstacle factor.

**Keywords: Social Interaction, Children Street Former, Associative, Dissociative**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	7
C.    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D.    Kajian Pustaka .....	8
E.    Kerangka Teori .....	14
Tinjauan tentang interaksi sosial .....	14
F.    Metode Penelitian .....	19
1.    Jenis Penelitian .....	19
2.    Lokasi Penelitian .....	20
3.    Subjek dan objek Penelitian .....	20
4.    Sumber Data .....	21
5.    Metode Pengumpulan Data .....	21
6.    Keabsahan Data .....	23
7.    Metode Analisa Data .....	24
G.    Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN RUMAH IMPIAN INDONESIA (DREAMHOUSE) .....</b>	<b>26</b>

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Rumah Impian Indonesia .....	26
B. Letak Yayasan Rumah Impian .....	30
C. Visi Misi Rumah Impian .....	30
D. Struktur Organisasi .....	31
E. Prinsip Dasar Yayasan Rumah Impian .....	32
F. Pola Pendekatan .....	32
G. Proses Pelaksanaan Dampingan .....	33
H. Pelayanan Bagi Dampingan .....	36
I. Kasus yang Ditangani Lembaga .....	38
J. Nama Anak .....	38
K. Kemitraan .....	39
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Bentuk Interaksi Sosial .....	45
1. Interaksi Sosial Assosiatif .....	45
2. Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif .....	61
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Mantan Anak Jalanan di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian .....	73
1. Faktor Pendukung Interaksi Sosial pada Mantan Anak Jalanan di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian .....	74
2. Faktor Penghambat Interaksi Sosial pada Mantan Anak Jalanan di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian .....	82
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pegawai di Yayasan Rumah Impian .....	31
Tabel 2 Daftar nama anak laki-laki di Children Crisis Center .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Anak Jalanan di DIY .....	3
Gambar 2.1 Kantor Yayasan Rumah Impian .....	26
Gambar 3 Anak-anak sedang bermain bola di lapangan .....	48
Gambar 4 Wawancara dengan DN .....	49
Gambar 5 Dokumentasi Saat anak-anak menggambar dengan mahasiswa magang dari luar negeri .....	76



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sejak lahir selalu berkaitan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya memiliki kodrat untuk hidup selalu bersama dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk melakukan interaksi sosial dan bersosialisasi. Sehingga manusia tentunya tidak dapat dijauhkan dari lingkungan sosialnya untuk melakukan interaksi sosial.<sup>1</sup>

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial menjadi kunci dari semua kehidupan. Interaksi sosial dapat terjadi apabila terdapat komunikasi serta kontak sosial antara manusia. Sehingga interaksi sosial ini tentunya menjadi peranan penting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia lahir di dunia, mereka sudah melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah lingkungan keluarga.<sup>2</sup>

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

---

<sup>1</sup> Rian Ardiansyah dan Nabila Riski, "Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19", *Jurnal Prosiding*, Juli 2022.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT RajaGrafindoPersada, 2005).

Keluarga merupakan kelompok paling kecil dalam lingkungan masyarakat yang memiliki fungsinya sendiri.<sup>3</sup> Keluarga yang merupakan unit terkecil menjadi tempat yang pertama dimana seorang anak melakukan interaksi sosial. Namun, sayangnya tidak semua anak memiliki keberuntungan untuk dapat tinggal di lingkungan keluarga yang semestinya. Terkadang keluarga tidak dapat menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik, sehingga menyebabkan seorang anak tidak memungkinkan untuk tinggal di lingkungan keluarga. Hal tersebut salah satunya dapat disebabkan oleh faktor krisis ekonomi, kemiskinan, perceraian (*broken home*) ataupun kerentanan lainnya sehingga orang tua kurang maksimal dalam menjalankan keberfungsian sosialnya. Akibat dari hal tersebut yaitu tidak sedikit anak yang berisiko mengalami ketelantaran.<sup>4</sup>

Ketelantaran ini dapat menyebabkan banyak anak yang pada akhirnya terpaksa turun di jalan agar dapat membantu orang tua mereka untuk mencari uang sehingga mereka tetap dapat melanjutkan hidupnya. Selain itu terdapat faktor lain anak turun di jalan yaitu kekerasan terhadap anak di lingkungan keluarga.<sup>5</sup> Banyak anak jalanan yang sudah merasa nyaman untuk berada di jalan sebab mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut serta mereka merasa bahwa tidak ada pilihan lain.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> A. Octamaya, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 4.

<sup>4</sup> Nancy Rahakbauw, "Faktor-faktor Anak diterlantarkan dan dampaknya (Studi di Kota Ambon)", *jurnal insani*, Juni 2016, 44.

<sup>5</sup> Yudit Oktaria, "Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja", *Jurnal Psikologi Gunadarma*, Vol. 1, no. 2 Juni 2008, hlm. 147.

<sup>6</sup> Fransisca Nugrahaeny, "Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif Pada LSM Rumah Impian di Kalasan Sleman)", *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Maret 2013, hlm. 42.

*Gambar 1.1 Jumlah Anak Jalanan di DIY*



Sumber: Bapedda Yogyakarta 2024

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kemensos RI, disebutkan bahwa pada tahun 2019, jumlah anak jalanan di Indonesia mencapai 135.139 anak yang tersebar di kota-kota besar seperti Medan, Surabaya, Semarang, Bandung, bahkan Yogyakarta.<sup>7</sup> Berdasarkan data dari Bapedda Yogyakarta, Jumlah anak jalanan di Yogyakarta pada tahun 2021 sebanyak 47 anak, di tahun 2021 sebanyak 132 anak, serta pada tahun 2023 sebanyak 66 anak. Jumlah tersebut bukanlah jumlah yang sedikit.

Pada umumnya, anak-anak yang turun di jalanan ini sedang berada di tingkat usia produktif untuk mengenyam pendidikan yang seharusnya mereka ada di fase belajar dan bermain, bukan untuk bekerja di jalanan. Anak-anak yang terlantar dan anak jalanan merupakan salah satu kategori masyarakat yang memiliki masalah kesejahteraan sosial. Fenomena anak jalanan ini bukanlah yang baru. Semakin berkembangnya permasalahan ini menjadi perhatian khusus bagi masyarakat dikarenakan anak ini rawan akan mendapatkan perlakuan kasar, eksplorasi, tindak

<sup>7</sup>Laela Tambawang, dkk, Pembinaan Anak Jalanan pada Dinas Sosial Kabupaten Jayawijaya, *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, Vol. 5, No. 2, Nov 2023.

kejahatan, dan lain-lain.<sup>8</sup> Sehingga permasalahan anak jalanan membutuhkan penanganan yang serius dari pihak yang terkait.

Saat ini sudah ada banyak lembaga baik milik pemerintah maupun milik swasta yang dapat menangani atau membantu permasalahan kesejahteraan sosial. Pemerintah tentunya tidak dapat menangani permasalahan ini sendirian karena kasus yang terjadi tidak sedikit. Sehingga, terdapat lembaga swasta yang turut membantu dalam penanganan permasalahan sosial. Dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial pada anak, terdapat Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Salah satu lembaga yang memiliki fokus isu pada anak jalanan dan anak berisiko yaitu Yayasan Rumah Impian yang terletak di Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. LKSA Yayasan Rumah Impian merupakan salah satu lembaga milik non-pemerintah atau NGO yang berdiri tahun 2006. Lembaga ini merupakan Lembaga bergerak untuk membantu dan mendampingi anak-anak jalanan ini agar dapat berfungsi sosial kembali dengan baik.

Mantan anak jalanan merupakan anak-anak yang pernah mengadu nasib di jalanan demi bertahan hidup, namun saat ini sudah tidak lagi turun ke jalanan. Anak jalanan menurut UNICEF adalah anak-anak yang berada di bawah 18 tahun yang melepaskan diri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekat, dan hidup berpindah-pindah di jalanan. Namun, tidak semua anak jalanan tidak memiliki hubungan dengan orang tua. Anak jalanan yaitu anak-anak yang terisolasi dari kasih sayang karena mereka masih dalam tahap perkembangan namun harus

---

<sup>8</sup> Ninik Yuniarti, "Eksplotasi Anak Jalanan sebagai Pengamen dan Pengemis di Terminal Tidar oleh Keluarga", *Jurnal Komunitas*, vol 4, no. 2 2012.

menjalani kehidupan yang keras dan tidak ramah. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan, anak jalanan adalah anak yang berusia di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian waktunya di jalan atau di tempat umum yang meliputi anak rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja, anak yang hidup di jalanan yang menghabiskan Sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari.<sup>9</sup>

Yayasan Rumah Impian memberikan dorongan kepada anak jalanan untuk melakukan perubahan pada anak agar menjadi lebih mandiri dengan menjadikan anak seperti sebagai keluarga. Yayasan Rumah Impian yakin bahwa anak-anak yang berada di jalanan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai cita-citanya seperti anak lainnya untuk meraih masa depan yang cerah. Fokus penanganan pada yayasan ini adalah pengembangan kepribadian anak dengan menangani anak dengan keunikannya masing-masing serta mereka memiliki hak untuk mencapai mimpi-mimpinya.<sup>10</sup> Yayasan rumah impian hampir setiap bulannya ada mahasiswa magang yang berasal dari luar negeri. Hal ini menjadi keunikan dari Yayasan ini sebab, anak-anak hampir setiap hari bertemu dan berkomunikasi dengan mahasiswa magang tersebut.

Yayasan Rumah Impian ini memiliki *shelter* yang selanjutnya disebut Children Crisis Center, dimana mereka menyediakan tempat untuk anak-anak yang menjadi korban eksplorasi, pengabaian, mantan anak jalanan dan penelantaran. Mantan

---

<sup>9</sup> Putra, Fikriyandi, et al., "Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah." *Share Social Work Journal*, vol. 5, no. 1, 2015.

<sup>10</sup> <http://thedreamhouse.org/id/siapakami/>. Diakses pada tanggal 8 November 2024.

anak jalanan merupakan anak-anak yang pernah mengadu nasib di jalanan, namun saat ini sudah tidak lagi untuk mengadu Nasib turun ke jalanan. Mereka memperoleh fasilitas berupa mendapatkan pendidikan formal, pendidikan karakter, serta pengembangan bakat.<sup>11</sup> Anak-anak yang menjadi dampingan di Children Crisis Center, mereka hidup dalam dimensi sosial dimana mereka tidak dapat terlepas dari kehidupan di lingkungan yang barunya. Di lingkungan ini, mereka diharuskan untuk dapat berbaur serta bersosialisasi dengan semua orang yang tinggal di Children Crisis Center ini.

Berdasarkan hasil observasi awal, anak yang berada di Children Crisis Center ini berasal dari usia yang beragam, serta mereka memiliki watak atau karakter yang berbeda. Mereka mengalami kerentanan yang berasal dari lingkungan keluarganya. Sehingga hal tersebut tidak menutup kemungkinan anak untuk memiliki masalah di lingkungan baru baik dengan teman sebaya, pengasuh, ataupun pegawai lainnya.

Permasalahan yang dapat terjadi di lingkungan *shelter* yaitu dapat berupa anak kesulitan untuk beradaptasi dalam lingkungan sosialnya, sulit terbuka dengan pengurus karena adanya trauma di masa lalu, atau bahkan permasalahan dengan teman satu *shelter* yaitu terjadinya pengucilan dengan teman-teman lainnya. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat adanya problem interaksi yang di dalam *shelter* yaitu ada anak yang cenderung menyendiri atau bahkan seperti dikucilkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan penelitian yang dituliskan oleh Selly, dkk., interaksi sosial dapat mempengaruhi perasaan kesepian pada remaja yang berada di panti asuhan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

Semakin rendahnya interaksi sosial yang dirasakan oleh remaja Panti Asuhan, maka semakin tinggi kesepian dan sebaliknya.<sup>12</sup> Padahal, interaksi sosial tentunya dapat mempengaruhi keberfungsian anak di panti asuhan ataupun asrama.<sup>13</sup> Selain itu, dalam proses interaksi sosial di panti asuhan, masih banyak problem-problem yang dialami oleh anak-anak seperti adanya kesulitan beradaptasi atau terdapat sifat mempengaruhi satu sama lain dimana dapat menjadi pengaruh buruk apabila tidak ditangani dengan tepat. Apabila kenyamanan anak tidak tercipta di Children Crisis Center, maka anak-anak akan menginginkan kembali ke rumah yang dahulu dimana mereka memiliki kerentanan. Selain itu, di Yayasan Rumah Impian belum ada penelitian yang membahas mengenai interaksi sosial anak-anak di Children Crisis Center. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Interaksi Sosial Mantan Anak Jalanan di *Children Crisis Center* (Studi di Yayasan Rumah Impian)”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial mantan anak jalanan di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat mantan anak jalanan dalam melakukan interaksi sosial?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Menjelaskan bentuk interaksi sosial mantan anak jalanan yang terjadi di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian.

<sup>12</sup> Selly, dkk., “Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Remaja Panti Asuhan”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol.10 no.2, 2022, 258.

<sup>13</sup> Defi Martianingsih, *Dukungan Pekerja Sosial terhadap Keberfungsian Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Tangerang Selatan Yayasan Sayap Ibu*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat saat melakukan interaksi sosial.

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap kajian keilmuan dalam ranah Ilmu Kesejahteraan Sosial serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan kajian studi pada interaksi sosial anak di panti asuhan atau asrama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola interaksi sosial sehingga yayasan dapat merancang program yang lebih efektif untuk anak-anak tersebut guna reintegrasi mereka. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penyusunan kebijakan yang lebih baik dalam menangani dan pemulihian mantan anak jalanan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti melakukan pembacaan literatur sejenis, yang ada tentang interaksi sosial dan anak. Namun, berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, belum ada pembahasan yang mengerucut terhadap bagaimana cara berinteraksi sosial mantan anak jalanan, khususnya di konteks LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yayasan Rumah Impian di Sleman, Yogyakarta. Peneliti menggunakan beberapa literatur penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai rujukan untuk menjadi acuan penelitian.

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian mengenai antara lain:

Pertama, Penelitian yang dituliskan oleh Selly Sagita, dkk pada tahun 2022, dengan judul “Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Remaja Panti Asuhan” dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dan kesepian pada remaja di Panti Asuhan. Semakin rendahnya interaksi sosial yang dirasakan oleh remaja Panti Asuhan, maka semakin tinggi kesepian dan sebaliknya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang percaya terhadap orang lain, merasa malu dan minder yang menyebabkan remaja cenderung menarik diri dalam bersosialisasi, merasa sedih karena tidak memiliki orang tua, dan tidak adanya teman untuk berbagi pikiran. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan biasanya anak yang memiliki keterbatasan ekonomi, telah kehilangan orang tua, dan penyebab lainnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan mereka merasa hampa atau kesepian.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

Kedua, penelitian oleh Nurkholis Boangmanalu dengan judul “Perhatian Pengasuh terhadap Interaksi Sosial pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.” Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh pengasuh panti menjadi bentuk perhatiannya terhadap anak asuh yang dapat menciptakan perasaan percaya diri anak asuh. Selain itu hal tersebut juga dapat memperbaiki interaksi sosial anak baik dengan teman sebaya, guru di sekolah, dan

---

<sup>14</sup> Selly, dkk., “Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Remaja Panti Asuhan”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol.10 no.2, 2022, 258.

pengasuh, serta dapat mengembangkan minat dan bakat anak asuh.<sup>15</sup> Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya yaitu objek penelitian ini adalah perhatian pengasuh terhadap interaksi sosial, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah interaksi sosialnya. Selain itu, lokasi penelitian dan subjeknya juga berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Salshabila dan MHD. Natsir dengan judul “Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Di Panti Asuhan Al-Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Padang Pariaman” pada tahun 2024. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pola pembinaan di panti asuhan tersebut dapat dikategorikan kurang baik. pola pembinaan yang kurang baik dapat terjadi karena pengasuh belum memahami pendekatan yang dapat dilakukan dalam melakukan pembinaan dan lebih banyak anak yang diasuh daripada tenaga pengasuh. Pada dasarnya pengasuh memiliki peran yang penting dalam pembinaan dan pengasuhan perilaku anak. di Panti Asuhan Al-Kautsar Muhammadiyah Pakandangan, pola pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan pengembangan diri sesuai dengan cita-cita hidup belum terlaksana secara optimal.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, serta fokus penelitiannya yaitu hubungan antara pola pembinaan dengan interaksi sosial anak.

Keempat, penelitian oleh Desyana Rosa Pramitha dengan judul “Problem Interaksi Sosial Remaja dan Solusinya di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra

---

<sup>15</sup> Nurkholis Boangmanalu, *Perhatian Pengasuh terhadap Interaksi Sosial pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan*, Skripsi (Medan: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, 2020).

<sup>16</sup> Nur Salshabila Ediarma dan MHD. Natsir, “Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Di Panti Asuhan Al-Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Padang Pariaman”, *Jurnal Family Education*, vol. 4 no. 3, 2024, 418.

Demak.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa problem interaksi sosial yang dialami adalah sulit menyampaikan pendapat, adanya sikap penolakan antara sesama penerima sesama penerima manfaat, lamanya waktu penyesuaian diri bagi penerima manfaat yang sudah terbiasa dimanja oleh keluarganya sehingga mereka sering menangis dan meminta pulang, serta ada yang memiliki sifat introvert sehingga mereka susah bergaul di lingkungan barunya.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objeknya yaitu penelitian ini membahas problem interaksi sosial sedangkan peneliti hanya membahas interaksi sosialnya saja.

Kelima, penelitian (skripsi) yang ditulis oleh Reynold Permana Putra Sausan pada tahun 2022 dengan judul “Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution Batusangkar” dijelaskan bahwa dalam hal kerja sama, mereka bekerja sama seperti bergotong royong, membantu teman sedang sakit, dan bekerja sama dalam hal tugas sekolah. Apabila terdapat perbedaan, mereka menyikapi perbedaan dengan baik, dan memilih diam supaya tidak terjadi perbedaan. Anak panti tidak menyukai apabila dibanding-bandingkan. Mereka memiliki rasa kekeluargaan yang baik, meskipun sedih karena mereka jauh dari keluarga. Bahkan ada anak yang mengasingkan diri dari lingkungan dan bicara seperlunya saja.<sup>18</sup> Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian ini di Panti Asuhan Ade Irma

---

<sup>17</sup> Desyana Rosa Pramitha, *Problem Interaksi Sosial Remaja dan Solusinya di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak*, Skripsi (Semarang: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2020).

<sup>18</sup> Reynold Permana Putra, *Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Ade Irma Suryani Batusangkar*, Skripsi, (Batusangkar: Jurusan Bimbingan dan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar, 2022).

Suryani Nasution Batusangkar, sedang penelitian yang peneliti lakukan di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

Keenam, Penelitian oleh Choir Rizqi Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi dengan judul “Strategi Pendampingan Anak Jalanan dan Anak Berisiko di Yayasan Rumah Impian” pada tahun 2019. Artikel ini membahas mengenai yayasan dijelaskan bahwa jenis pendampingan yang diberikan oleh yayasan berupa pemberdayaan dan pendidikan. Strategi pendampingan anak jalanan dan anak berisiko berupa: Street Contact, Education Center, Hope Shelter, dan Parents Empowerment. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung program dampingan yaitu respon positif dari anak jalanan dan orang tua anak jalanan, komitmen pendamping, dan Kerjasama dengan lembaga dan Masyarakat. Selain itu, terdapat faktor penghambat seperti respon negatif dari anak jalanan dan orang tua anak jalanan, fasilitas pendampingan yang masih terbatas, perbedaan persepsi pemerintah dengan yayasan, dan minimnya pemasukan dana.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah subjeknya yaitu penelitian ini membahas mengenai strategi pendampingannya.

Ketujuh, Penelitian oleh Riski Maikowati dengan judul “*Implementation of Spiritual Values of Social Workers in Assisting Street Children at The Rumah Impian Sleman Foundation*” pada tahun 2023. Artikel tersebut menjelaskan bahwa ada empat nilai spiritual di rumah impian. Pertama, nilai penerimaan adalah bahwa rumah impian terbuka untuk semua yang membutuhkan bantuan dan sukarelawan, membantu anak -anak yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan spiritual

---

<sup>19</sup> Choir Rizqi Amala dan Poerwanti Hadi Pratiwi, “Strategi Pendampingan Anak Jalanan dan Anak Berisiko di Yayasan Rumah Impian”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2019, 14.

mereka melalui studi tentang makna dan nilai-nilai itulah artinya. Kedua, nilai-nilai individu bahwa pekerja sosial harus mempercayai pelanggan mereka tanpa memaksakan keputusan tentang keyakinan mereka. Ketiga, nilai penentuan nasib sendiri menekankan pentingnya pengambilan keputusan kaum muda untuk mengatasi perilaku agresif. Keempat, nilai kasih sayang berarti bahwa teman sebaya harus menggunakan perilaku dan hubungan orangtua-anak yang demokratis sebagai teman. Kegiatan di panti asuhan meliputi fisik, intelektual, moral, spiritual, sosial, sosial, dan doa, mengikuti ajaran semua agama.<sup>20</sup>

Kedelapan, Jurnal oleh Alda Nurul Qotimah dan Lukman Hakim dengan judul “Implementasi Bimbingan Moralitas Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yogyakarta” pada tahun 2025. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan moral Yayasan Rumah Impian, program-program yang diterapkan memiliki dampak signifikan pada perkembangan moral dan emosional anak-anak jalanan. Yayasan ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak, termasuk pendidikan, kesehatan, dan dukungan psikologis. Landasan yang ditanamkan tidak hanya memperkuat nilai-nilai etis, tetapi juga memperkuat daya tahan intelektual anak-anak. Program ini juga mengkomunikasikan keterampilan komunikasi dan membangun hubungan yang sehat antara anak-anak dan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan

---

<sup>20</sup> Riski Maikowati, “*Implementation of Spiritual Values of Social Workers in Assisting Street Children at The Rumah Impian Sleman Foundation*”, *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, vol. 24, no. 1, 2023, 95-101.

keberhasilan yayasan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung melalui trauma dan program penyembuhan pendidikan.<sup>21</sup>

Penelitian yang akan dibuat oleh peneliti dengan judul “Interaksi Sosial Mantan Anak Jalanan di *Children Crisis Center* (Studi Kasus di Yayasan Rumah Impian) merupakan penelitian belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Sehingga, penelitian ini bermaksud untuk menambah penelitian baru dengan lokasi di Yayasan Rumah Impian Indonesia.

### **E. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan peneliti dalam memperkuat pemaparan peneliti, yaitu:

#### **Tinjauan tentang interaksi sosial**

##### **a. Pengertian Interaksi Sosial**

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang menyebabkan manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Hubungan ini dikategorikan sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang terjalin antara manusia, baik secara individu maupun dengan kelompok. Melalui interaksi, seseorang dapat saling mengenal, saling memahami, saling memengaruhi, bahkan saling bekerja sama<sup>22</sup>.

Interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin dalam Soerjono yaitu hubungan sosial yang dinamis yang berupa hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Interaksi

<sup>21</sup> Alda Nurul Qotimah dan Lukman Hakim, “Implementasi Bimbingan Moralitas Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yogyakarta”, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 9, no. 2, 2025, 567-569.

<sup>22</sup> Asrul Muslim, “Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis”, *Jurnal Diskurus Islam*, vol. 1, no. 3, 2013, 485.

sosial menjadi faktor utama adanya aktivitas sosial dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial mulai terjadi pada saat dua orang bertemu seperti saling bertegur sapa, berjabat tangan, berbicara, atau bahkan bertengkar<sup>23</sup>.

### **b. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Proses interaksi sosial dapat terjadi apabila terpenuhinya dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

#### 1) Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin, yaitu *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Seseorang dapat melakukan hubungan tanpa harus adanya kontak fisik, seperti dengan berbicara dengan orang, tersenyum, atau memberikan gerakan seperti melambaikan tangan.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

#### 2) Adanya Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang dapat berupa obrolan, gerak tubuh atau sikap dari penyampai pesan kepada seorang penerima pesan. Seorang penerima pesan akan memberi reaksi dengan memberikan timbal balik. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap atau perasaan seseorang yang diutarakan dapat diketahui oleh orang atau kelompok lain<sup>24</sup>.

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT RajaGrafindoPersada, 2005), 61

<sup>24</sup> Antono, Y. S. (2022). "Antara yang Sakral dan yang Profan pada Masa Kontak Sosial dibatasi", *Jurnal LOGOS* 1, no. 19 (2022): hlm. 1–9.

### c. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soerjono, interaksi sosial terdapat dua bentuk, yaitu:

#### 1. Proses Asosiatif

Proses asosiatif merupakan suatu proses interaksional yang memiliki tujuan untuk menjalin persatuan individu atau kelompok di masyarakat. Proses asosiatif memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut<sup>25</sup>:

##### a. Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu proses usaha yang dilakukan bersama baik antara individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dimiliki bersama. Kerja sama muncul karena adanya pembiasaan orang-orang terhadap kelompoknya. Bentuk dan pola kerja sama bisa ditemui pada semua kelompok manusia. Sikap ini sudah dimulai sejak kecil di dalam lingkungan keluarga atau kelompok kekerabatan. Kerja sama dapat terbentuk apabila orang menyadari adanya tujuan yang akan dicapai bersama serta adanya manfaat dari tujuan itu dikemudian hari. Kerja sama akan menguat apabila terdapat ancaman dari luar yang dapat tertanam di dalam kelompok.

##### b. Akomodasi

Istilah akomodasi memiliki dua arti yaitu untuk menunjuk suatu keadaan dan suatu proses. Pada dasarnya, akomodasi merupakan keseimbangan dalam interaksi antar individu maupun kelompok yang berkaitan dengan norma-norma

---

<sup>25</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 68-73

sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan perselisihan tanpa menghancurkan pihak lawan. Tujuan dari akomodasi adalah untuk mengurangi pertentangan antara individu atau kelompok, mencegah memperburuk pertentangan untuk sementara waktu sehingga dapat terjadi kerja sama.

c. Asimilasi

Asimilasi dapat dimaknai sebagai usaha mengurangi perbedaan antar individu maupun kelompok manusia dan usaha untuk mempertinggi persamaan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Proses asimilasi ditandai dengan adanya pengembangan sikap yang sama dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, pikiran, dan tindakan.

2. Proses Disosiatif

Proses disosiatif merupakan proses interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat tiga bentuk proses disosiatif, yaitu<sup>26</sup>:

a. Persaingan (*Competition*)

Persaingan atau *competition* merupakan proses sosial dimana seseorang atau kelompok bersaing tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan dengan tujuan memperoleh nilai atau keuntungan agar mendapat kehidupan yang lebih baik. Hasil dari adanya persaingan adalah kemajuan, perubahan pada diri seseorang, solidaritas kelompok, atau disorganisasi.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 82-90.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan proses sosial yang berada diantara persaingan dengan pertikaian. Kontravensi memiliki sifat agak tertutup dibandingkan dengan persaingan dan pertikaian yang dapat ditandai dengan timbulnya gejala seperti ketidakpastian pada diri seseorang atau hadirnya perasaan tidak suka yang disembunyikan seseorang. Kontravensi berupa sikap tersembunyi seseorang terhadap orang lain yang dapat berubah menjadi kebencian tetapi tidak sampai pertikaian. Bentuk-bentuk kontravensi yaitu perbuatan penolakan, perlawanan, menyangkal pernyataan di depan umum, melakukan penghasutan, mengkhianati, dan lain-lain.

c. Pertikaian (*Conflict*)

Pertengangan atau pertikaian merupakan proses sosial dimana individu atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuan dengan cara menantang lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Pertikaian dapat terjadi karena adanya perbedaan yang dipertegas oleh emosi serta didukung oleh pihak ketiga.

d. Faktor-faktor Interaksi Sosial

- 1) Faktor Imitasi, faktor ini dapat menjadi nilai positif sebab dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai yang berlaku. Namun, imitasi juga dapat menjadi hal yang negatif apabila yang ditiru berupa hal-hal yang negatif.
- 2) Faktor Sugesti, faktor ini terjadi jika seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya dan ada pihak lain yang menerima.

Sugesti terjadi apabila orang yang menerima sedang emosi sehingga menghambat daya pikir secara rasional.

- 3) Faktor Identifikasi, yaitu keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Dalam proses ini, kepribadian seseorang dapat terbentuk.
- 4) Faktor Simpati, merupakan proses di mana seseorang memiliki ketertarikan dengan orang lain. Pada proses ini perasaan memegang perasaan yang penting dengan dorongan utama dalam simpati adalah keinginan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>27</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yaitu berupa data deskriptif berupa kata-kata, analisis dalam menguji keabsahan data maka peneliti menentukan data valid, akurat, dan signifikan untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.<sup>28</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang mendeskripsikan situasi atau fenomena dan menggambarkan suatu permasalahan. Fenomena dapat berupa aktivitas, karakteristik, kesamaan, dan perbedaan. Penelitian ini dijelaskan dengan kata-kata sesuai dengan data yang

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 57

<sup>28</sup> Feny Rita Fiantika, et.all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm. 3-4.

didapatkan dari responden yang sesuai dengan pertanyaan peneliti yang kemudian dianalisa. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan dalam bentuk kalimat, kata-kata tentang peristiwa, sikap, kepercayaan serta fenomena dan aktivitas sosial oleh pandangan individu maupun kelompok. <sup>29</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Rumah Impian yang terletak di Jl. Turusan Purwomartani, RT.05/RW.02, Temanggal II, Purwomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dasar pertimbangan penentuan Lokasi karena Yayasan Rumah Impian ini memiliki akreditasi A serta yayasan ini menerima mahasiswa magang dari luar negeri.

## 3. Subjek dan objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mantan anak jalanan yang berada di *Children Crisis Center* Rumah Impian yang berjenis kelamin laki-laki, pengasuh di *Children Crisis Center*, dan ketua Yayasan Rumah Impian. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam. Batasan subjek dalam penelitian ini adalah hanya mantan anak jalanan yang berjenis kelamin laki-laki. Peneliti menentukan subjek penelitian hanya mantan anak jalanan yang berjenis kelamin laki-laki karena peneliti disarankan melakukan penelitian hanya di shelter laki-laki.

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 88.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial yang terjadi di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian Sleman.

#### 4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat, dan lain-lain. Dalam hal ini penulis menggunakan:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Data primer disini merupakan data yang diperoleh dari observasi serta wawancara yang diperoleh secara langsung dari para informan di Yayasan Rumah Impian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen, data lembaga, buku ataupun informasi tidak langsung lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan penunjang penelitian.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini merupakan sebuah cara pengumpulan data dimana mengahruskan peneliti turun ke lapangan mengamati secara langsung terkait hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, dll.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan langsung melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian. Hal yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan mantan anak jalanan ketika berada di *shelter* dan sekitarnya atau di kantor Yayasan Rumah Impian yang berupa bagaimana mereka bekerja sama, perbedaan pendapat yang muncul pada mereka, bagaimana mereka saling bertoleransi satu sama lain. Selain itu, dilakukan observasi terhadap potensi terjadinya konflik, persaingan atau kontraversi, yang dapat mempengaruhi interaksi sosialnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses bertanya secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan data, keterangan ataupun informasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada orang lain dengan maksud agar orang lain memberikan jawaban atau keterangan. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur di *Children Crisis Center* di Yayasan Rumah Impian dengan membuat pedoman wawancara namun dapat dikembangkan pada saat melakukan wawancara. Peneliti melakukan proses wawancara dengan alat bantu perekam dan alat tulis berupa buku catatan serta bolpoin untuk mencatat poin-poin. Peneliti melakukan wawancara dengan semua anak yang berada di *Children Crisis Center* laki-laki karena mereka hanya berjumlah sedikit. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan dan pengasuh sebab mereka sudah mengenal dan mendampingi mantan anak jalanan di *Children Crisis Center* sehingga mengetahui bentuk interaksi dan kegiatan sehari-harinya. Kriteria informan yaitu:

- 1) Anak yang sudah di shelter minimal 2 tahun.
- 2) Berusia 18 tahun ke bawah.

c. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan antar responden pada suatu tempat untuk berdiskusi bersama-sama. FGD dilakukan untuk mengetahui sudut pandang yang lebih objektif dari kelompok. Peneliti melakukan diskusi bersama mantan anak jalanan untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka mengenai interaksi sosial di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian. FGD dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian dengan topik mengenai interaksi sosial mereka.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dari gambar, catatan, transkrip, dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat dikumpulkan sebagai bahan penulisan.

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu keabsahan data dengan informan lebih dari satu atau dua dengan tujuan melakukan pengecekan atau pembanding terhadap data. Selain itu, juga menggunakan triangulasi teknik dimana pengecekan data dilakukan dengan teknik yang berbeda dari data yang sama seperti data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan alat pembanding yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan pernyataan yang disampaikan oleh informan dengan informan lain.
- c. Mengecek sumber data yang didapatkan.

## 7. Metode Analisa Data

Analisa data menurut miles 2014 dalam fenny 2022, terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yang dilakukan yaitu<sup>30</sup>:

1. reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dengan memfokuskan hal pokok dan paling penting untuk menjawab rumusan masalah serta membuang yang tidak diperlukan dengan mendengarkan wawancara setiap informan serta catatan hasil poin-poin.
2. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
3. Verifikasi dan Kesimpulan dengan meninjau ulang data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil dari akhir Kesimpulan penelitian.

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 15.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan gambaran bahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan sistematika pembahasan skripsi ini, terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab *pertama*, membahas pendahuluan yang berisi pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas mengenai gambaran umum penelitian yang berisikan Lembaga yang akan diteliti. Gambaran umum tersebut terdiri dari Yayasan Rumah Impian Sleman yang meliputi sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi dan letak geografis.

Bab *ketiga*, merupakan inti dari penelitian yaitu interaksi sosial mantan anak jalanan di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian Sleman.

Bab *keempat*, merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan, memuat kesimpulan, saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang di bahas dan ditutup dengan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interaksi sosial mantan anak jalanan di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk interaksi sosial yang terjalin antara penghuni dilakukan secara langsung dengan kontak langsung. Interaksi sosial yang terjalin mulai dari asosiatif hingga disosiatif terbentuk secara langsung yang disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Bentuk Interaksi Sosial**

Bentuk Interaksi sosial yang berada di Children Crisis Center dua Asosiatif yaitu yang mengarah pada interaksi sosial yang positif dan interaksi sosial disosiatif mengarah keperpecahan. Bentuk interaksi sosial asosiatif yang pertama adalah kerja sama yang terlihat dari berbagai kegiatan sehari-hari seperti mengerjakan tugas bersama, saling membantu membersihkan area asrama, piket memasak bersama, serta membantu tetangga sekitar. Meskipun terdapat tantangan seperti beberapa anak tidak berkontribusi dalam piket atau gotong royong, kerja sama yang terjalin tetap menunjukkan bahwa anak-anak saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalani kehidupan di Children Crisis Center.

Bentuk interaksi sosial asosiatif yang kedua adalah akomodasi, terlihat dari kesepakatan yang dilakukan antar anak ketika timbul masalah. Salah satu contohnya adalah ketika seorang anak mengambil minuman temannya, yang

kemudian disusul dengan kesepakatan untuk tidak membuka lemari es tanpa izin. Selain itu, aturan yang diterapkan yayasan seperti waktu di rumah, waktu bermain ponsel, dan waktu tidur bertujuan untuk menjaga keharmonisan dan menghindari perpecahan antar anak. Ketika ada masalah, anak tidak langsung dihukum, namun diajak berdiskusi dan diberi nasehat.

Bentuk interaksi sosial asosiatif yang ketiga adalah asimilasi yang tercermin dari sikap toleransi anak yang berbeda latar belakang agama. Anak-anak saling menghargai ibadah satu sama lain dan berusaha tidak mengganggu teman-temannya saat melaksanakan shalat. Selain itu, para staf dan pengasuh di yayasan juga memahami bahwa setiap anak memiliki kepribadian dan pendekatan yang berbeda-beda, juga dari segi usia. Namun, toleransi ini masih menjadi tantangan bagi anak-anak di Children Crisis Center, karena toleransi sejati berkembang melalui kesadaran individu.

Selain bentuk interaksi sosial assosiatif, terdapat bentuk interaksi sosial diosiatif. Bentuk interaksi disosiatif yang pertama yaitu persaingan. Persaingan yang terjadi pada mantan anak jalanan di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian memperebutkan mainan atau sepeda, ingin terlihat beda dengan yang lainnya baik dari segi penampilan, dan bersaing dalam menarik perhatian pengasuh. Namun, dengan adanya kompetisi atau persaingan ini dapat menjadi hal yang positif apabila mereka berusaha untuk menjadi lebih baik.

Di sisi lain, terdapat juga bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif, yaitu persaingan, konflik, dan kontravensi, yang cenderung mengarah pada

perpecahan. Persaingan di CCC muncul dalam bentuk anak-anak yang saling berebut mainan, sepeda, atau perhatian dari pengasuh, bahkan dalam hal penampilan. Walaupun begitu, persaingan ini bisa menjadi hal yang positif jika diarahkan pada usaha untuk menjadi lebih baik. Bentuk kedua interaksi disosiatif adalah konflik, yang sering muncul ketika ada anak yang tidak mau berkontribusi dalam kegiatan bersama, seperti membersihkan area asrama, atau terjadi ketegangan antara anak yang lebih tua dan yang lebih muda. Konflik ini juga bisa melibatkan masalah pribadi seperti perasaan iri atau benci antar anak. Terakhir, kontravensi, yang sering terjadi dalam bentuk gosip, membicarakan orang lain di belakang, atau menciptakan ketegangan secara terselubung, turut mewarnai dinamika sosial di Children Crisis Center. Kontravensi ini bisa berupa penghindaran terhadap anak yang mengganggu kenyamanan atau saling berbicara negatif mengenai teman lainnya.

Secara keseluruhan, meskipun interaksi sosial disosiatif seperti konflik dan kontravensi tetap terjadi, interaksi sosial asosiatif yang positif lebih mendominasi di Children Crisis Center. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak untuk bekerja sama, mengatasi masalah, dan beradaptasi dengan perbedaan yang ada di antara mereka. Meskipun masih ada tantangan, terutama dalam hal toleransi dan penyelesaian konflik, interaksi sosial yang terjalin di Children Crisis Center memberikan gambaran bahwa anak-anak yang dulunya merupakan mantan anak jalanan dapat belajar untuk hidup dalam lingkungan yang lebih harmonis, saling menghargai, dan bekerja sama dengan baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Mantan Anak Jalanan di Children Crisis Center**

Faktor pendukung meliputi adanya lingkungan yang mendukung, seperti peran serta staf panti yang memberikan perhatian, adanya bimbingan dari pengasuh dan pegawai dan dukungan emosional, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kebutuhan sosial dan psikologis anak-anak tersebut, memiliki rasa solidaritas tinggi, adanya aturan yang mengikat, terdapat pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa simpati mereka satu sama lain, proses adaptasi yang dilakukan sejak anak berada di tempat dimana mereka tinggal atau ditemukan. Selain faktor pendukung, tentunya ada juga faktor penghambat dalam proses interaksi sosial yaitu perbedaan usia dan latar belakang antara satu anak dengan yang lainnya, pengasuh yang sedikit, dan trauma anak di masa lalu yang dapat memengaruhi kehidupan mereka.

### **B. Saran**

Dari hasil pembahasan dan Kesimpulan mengenai interaksi sosial pada mantan anak jalanan di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian Indonesia, penelitian ini direkomendasikan beberapa saran, sebagai berikut:

#### **1. Bagi Yayasan Rumah Impian Indonesia**

Yayasan Rumah Impian yang memiliki fokus pada penanganan masalah mantan anak jalanan yang memberikan tempat untuk tempat tinggal anak tersebut di Children Crisis Center. Yayasan ini dapat memberikan fasilitas yang maksimal terhadap anak-anak mulai dari tempat tinggal hingga pendidikan.

Dalam upaya memaksimalkan perhatian terhadap anak-anak, Yayasan Rumah Impian diharapkan dapat menambah Sumber Daya Manusia khususnya pengasuh yang dapat mendampingi anak di setiap harinya serta adanya pelatihan untuk pengasuh. Selain itu, dalam upaya meningkatkan mutu layanan dan pengasuhan di yayasan, disarankan agar yayasan menyelenggarakan pelatihan secara rutin bagi pengasuh dan pegawai di Yayasan sehingga dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mendukung anak-anak di yayasan secara lebih profesional dan efektif.

## 2. Peneliti lebih lanjut

Penelitian ini memberikan pembahasan mengenai interaksi sosial mantan anak jalanan di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian terutama di *shelter* laki-laki. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas cakupan penelitian dengan subjek tidak hanya anak laki-laki namun juga anak perempuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai interaksi sosial mantan anak jalanan di yayasan. Karena penelitian ini terbatas pada anak laki-laki, penelitian berikutnya dapat membahas bagaimana interaksi sosial yang terjadi di shelter Perempuan dan bagaimana mereka beradaptasi di lingkungan yayasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiansyah, M. Hafidz, Ratno Ratno, Ririn Linawati, and Didik Ardi Santosa. "Pembinaan Mental Dan Spritual Anak-Anak Jalanan Yang Dinaungi Yayasan YBK Mofeta Semarang." *Manggali* 4, no. 1 (January 15, 2024). <https://doi.org/10.31331/manggali.v4i2.3435>.
- Amala, Choir Rizqi, and Poerwanti Hadi Pratiwi. "The Strategies of Guiding Street Children and Risky Children by The Rumah Impian Foundation,". Ardiansyah, Rian dan Riski, Nabila. ""Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19". *Jurnal Prosiding*, Juli 2022.
- Astri, Herlina. "Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan kerentanan Berperilaku Menyimpang." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 5, no. 2 (December 30, 2014): 145–55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i2.454>.
- Awaru, A. Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*. Bahri. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Boangmanalu, Nurkholis. *Perhatian Pengasuh terhadap Interaksi Sosial pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan*, Skripsi (Medan: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, 2020).
- David, Alan. "Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pene;lantaran terhadap Orang Tua yang dilakukan oleh Anak dalam Kajian Pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Jelambar tahun 2018-2019)." *Jurnal Hukum Adigama*.
- Ediarma, Nur Salshabila dan MHD. Natsir, "Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Di Panti Asuhan Al-Kautsar Muhammadiyah Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal Family Education*, vol. 4 no. 3, 2024, 418.
- Fatnar, Virgia Ningrum, and Choirul Anam. "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga" 2, no. 2 (2014).
- Feny Rita Fiantika, et.all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Luthvita Crishanti Sausan and Fadilla Yusri. "Interaksi Sosial dalam Lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (January 11, 2024): 102–8. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2096>.
- Martianingsih, Defi. *Dukungan Pekerja Sosial terhadap Keberfungsian Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Tangerang Selatan Yayasan Sayap Ibu*, Skripsi (Jakarta: Program Studi

- Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).
- Muslim, Asrul. "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis" 1 (2013).
- Pardede, Yudit Oktaria Kristiani. "Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja." *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (February 28, 2011). <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/292>.
- "Perda DIY No. 6 Tahun 2011 Ttg Perlindungan Anak Yang Hidup Di Jalan," n.d. Puruhita, Adhila Ayu, Suyahmo Suyahmo, and Hamdan Tri Atmaja. "Perilaku Sosial Anak-anak Jalanan di Kota Semarang." *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 5, no. 2 (2016): 104–12. <https://doi.org/10.15294/jess.v5i2.14073>.
- Pramitha, Desyana Rosa. *Problem Interaksi Sosial Remaja dan Solusinya di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak*. Skripsi (Semarang:; Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2020).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rahakbauw, nancy. "Faktor-faktor Anak ditelantar dan Dampaknya (Studi di Kota Ambon)." *INSANI* 3, no. 1 (Juni 2016).
- Susilowati, Ellya. "Praktik Perlindungan Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Anak." *Sosio Informa* 8, no. 1 (Januari-April 2022).
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: PT Interpratama, 2013
- Tambawang, Laela, Agus Sofyan, Susilawaty Susilawaty, La Juli, and Siti Fatimah. "Pembinaan Anak Jalanan pada Dinas Sosial Kabupaten Jayawijaya." *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 5, no. 2 (November 12, 2023): 322–27. <https://doi.org/10.47650/jglp.v5i2.996>.
- "The Dreamhouse – #thestreetisnot4kids." Accessed November 13, 2024. <https://thedreamhouse.org/id/beranda/>.
- Tirtaningtyas, Francisca Nugraheny, and Fakhruddin Fakhruddin. "Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif pada LSM Rumah Impian di Kalasan Sleman)." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (March 1, 2012). <https://doi.org/10.15294/jnece.v1i1.2789>.
- Tuwu, Darwin. "Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* 4, no. 1 (Mei 2023).
- Vitriani, Estu, and Dyah Suryani. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta." *Jurnal Berkala Kesehatan* 5, no. 2 (December 31, 2019): 45. <https://doi.org/10.20527/jbk.v5i2.6987>.

- Warfandu, Abdul Rufai. "Efektifitas Pelayanan Sosial dan Pembinaan Anak Jalanan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya" 8, no. 1 (2024).
- Xiao, Angeline. "Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat." *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 7, no. 2 (October 11, 2018). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>.
- Yuniarti, Ninik. "Eksploitasi Anak Jalanan sebagai Pengaman dan Pengemis di Terminal Tidar oleh Keluarga." *Komunitas* 4, no. 2 (September 4, 2012). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i2.2416>.

